ABSTRAK

Muhammad Fauzi Rizki, 1208040050, 2025 dan Pembentukan Koalisi Partai Politik Pengusung Farhan Erwin pada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandung Tahun 2024.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena pembentukan koalisi partai politik dalam agenda Pemilihan Kepala Daerah merupakan hal yang menarik untuk diteliti. Partai politik pada umumnya dalam membentuk sebuah koalisi selalu tidak didasari oleh kesamaan ideologi atau jati diri masing-masing partai. Koalisi dapat dibentuk oleh pragmatisme belaka dengan peluang menang yang besar dan terakomodirnya setiap kepentingan. Begitu pula dengan koalisi Farhan-Erwin yang disusun tanpa berdasarkan kesamaan ideologi, dipengaruhi oleh pragmatisme, dan sarat akan kepentingan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembentukan koalisi partai politik pengusung Farhan-Erwin dan menggambarkan faktor-faktor yang mendasari pembentukan koalisi partai politik pengusung Farhan-Erwin.

Landasari teori penelitian ini menggunakan teori Geoffrey Pridham (1987) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan koalisi partai politik yang terdiri dari 6 faktor.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, proses pembentukan koalisi partai pengusung diawali dengan visi perubahan bagi Kota Bandung. Pada awalnya NasDem dan PKB memiliki dinamika konflik kepentingan karena keduanya memiliki calon yang akan di pasang sebagai kandidat. Namun pada prosesnya terdapat intervensi elit politik yakni Surya Paloh meminta untuk segera membentuk koalisi antara NasDem dan PKB dengan Farhan sebagai calon Walikota dan Erwin sebagai calon Wakil Walikota. Koalisi ini didorong oleh popularitas dan elektabilitas Farhan-Erwin yang tinggi. Detik-detik akhir partai Gelora dan partai Buruh bergabung, hingga akhirnya Farhan-Erwin ditetapkan sebagai kandidat yang diusung oleh koalisi empat partai. Koalisi ini dikategorikan sebagai koalisi berukuran kecil. Kedua, Faktor-faktor pembentukan koalisi Farhan-Erwin adalah visi perubahan untuk Kota Bandung, peluang kemenangan yang besar, transaksi politik yang bertemu, kondisi sosio-politik dari publik, kandidat yang memiliki elektabilitas dan popularitas tinggi, dan dibentuk tanpa perlu memperhatikan ideologi atau jati diri dari setiap partai. Meskipun, Faktor yang paling dominan adalah motivasional pragmatis.

Kata Kunci: Pemilihan Kepala Daerah, Koalisi, Partai Politik